

TESIS

ANALISIS DAMPAK PROYEK REKLAMASI *CENTRE POINT OF INDONESIA (CPI)* TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI KELURAHAN PANAMBUNGAN MARISO MAKASSAR

THE ANALYSIS ON IMPACT OF CENTER POINT OF INDONESIA (CPI) RECLAMATION PROJECT ON SOCIO-ECONOMIC LIFE OF FISHERS' COMMUNITY IN PANAMBUNGAN MARISO VILLAGE ADMINISTRATION, MAKASSAR

KHAIRIL ASWANDI

A052201002



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SUMBER DAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

ANALISIS DAMPAK PROYEK REKLAMASI *CENTRE POINT OF INDONESIA (CPI)* TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI KELURAHAN PANAMBUNGAN MARISO MAKASSAR

THE ANALYSIS ON IMPACT OF CENTER POINT OF INDONESIA (CPI) RECLAMATION PROJECT ON SOCIO-ECONOMIC LIFE OF FISHERS' COMMUNITY IN PANAMBUNGAN MARISO VILLAGE ADMINISTRATION, MAKASSAR

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**KHAIRIL ASWANDI
A052201002**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SUMBER DAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

ANALISIS DAMPAK PROYEK REKLAMASI *CENTRE POINT OF INDONESIA* (CPI) TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI KELURAHAN PANAMBUNGAN MARISO MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

KHAIRIL ASWANDI
A052201002

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian
Studi Program Magister **Ekonomi Sumber Daya**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

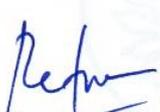
pada tanggal **01 Agustus 2024**

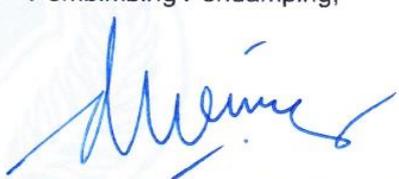
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si., CWM®
NIP.19770913 200212 2 002


Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM®
NIP. 19770119 200801 2 008

Ketua Program Studi Magister
Ekonomi Sumberdaya,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,


Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si., CWM®
NIP. 19770913 200212 2 002


Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM
NIP. 19640205 198810 1 001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairil Aswandi
NIM : A052201002
Program Studi : Magister Ekonomi Sumberdaya

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul : "Analisis Dampak Proyek Reklamasi *Centre Point of Indonesia* (CPI) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Panambungan Mariso Makassar", adalah karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi.

Makassar 01 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Khairil Aswandi

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas rahmat serta kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang mengambil judul “ANALISIS DAMPAK PROYEK REKLAMASI CENTRE POINT OF INDONESIA (CPI) TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI KELURAHAN PANAMBUNGAN MARISO MAKASSAR”

Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk penyelesaian Studi Magister Ekonomi Sumberdaya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sebagai bahan masukan sehingga dapat berguna bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Terselesaikannya Tesis ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai,

Secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Jusman dan Mama Nurhidaya, dan juga Kakek Nure, Nenek Uce, Mamaji Sennang Kakak Ainul, dan Ade Oya, yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat serta nasehat untuk segera menyelesaikan skripsi.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Ibu Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si., CWM. selaku Ketua Jurusan Magister Ekonomi Sumberdaya sekaligus pembimbing 1.
2. Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM. Selaku pembimbing 2.
3. Ibu Dr. Fatmawati, S.E., M.Si., CWM. Selaku penguji 1
4. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, S.E., M.A., CWM. Selaku penguji 2
5. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si. selaku penguji 3
6. Ibu Iva yang sangat membantu kami
7. Seluruh Dosen, Staf Akademi,, Staf Perpustakaan, Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
8. Untuk masyarakat nelayan Kelurahan Panambungan, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, yang telah bersedia dan meluangkan waktunya menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Untuk teman setia dari MABA sampai semester akhir, teman yang paling jail: Eko (Cokos), Fadli (Palli), Rini (Cekos), Dilla (Nike), Marti (Idoy), Ririn (Embem), Ningsih (Inces), terimakasih tentang kisah persaudaraan yang selama ini telah terjalin.
10. Untuk Masyarakat CURCOLMANTEP (Shiddiq, Hamzah, Ikram, Fandi, Fiqram, Amal, Mimis, Asrul, Ali, Arif, Fajar, Ical, RPT, dan Bahrin)
11. Untuk teman kelas MESD Seperjuangan saya
12. Teman Asrama yang Luar Biasa
13. Teman Calon orang baik
14. Terimakasih kepada Sahabat-Sahabat ESC (Economic Study Club) of UINAM yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan bagi penulis. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan memberikan berkahnya dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Titang Makassar, 19 Agustus 2024

Penulis,



Khairil Aswandi

NIM: A052201002

ABSTRAK

KHAIRILASWANDI. Analisis Dampak Proyek Reklamasi *Centre Point of Indonesia (CPI)* terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Panambungan Mariso Makassar (dibimbing oleh Retno Fitrianti dan Nur Dwiana Sari Saudi).

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak proyek reklamasi Centre Point of Indonesia (CPI) terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Panambungan Mariso Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif menggunakan microsoft Excel untuk menghitung dampak ekonominya, sedangkan dampak sosialnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 25 orang. sedangkan sampel diambil menggunakan metode total sampling/ sampling jenuh (sensus). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak atau pengaruh pembangunan megaprojek reklamasi CPI Makassar terhadap perekonomian masyarakat sekitar yakni terjadi penurunan pendapatan yang drastis. Penurunan pendapatan nelayan akibat reklamasi dapat dipahami sebagai hasil dari rusaknya ekosistem laut, perubahan habitat ikan, kenaikan biaya melaut, dan penurunan hasil tangkapan. Pembangunan CPI Makassar juga menimbulkan dampak sosial pada pendidikan, kesehatan, dan konflik sosial. Dampak Reklamasi CPI Makassar pada pendidikan masyarakat sekitar, yaitu mempengaruhi pembiayaan untuk menempuh pendidikan dikarenakan oleh penurunan tingkat pendapatan masyarakat nelayan terdampak, sedangkan dampak reklamasi CPI Makassar terhadap kesehatan masyarakat terdampak yaitu menurunkan kualitas kehidupan masyarakat dan meningkatkan risiko terserang berbagai macam penyakit. Dan yang terakhir Reklamasi CPI Makassar dapat menimbulkan konflik sosial antara masyarakat terdampak, pemerintah, dan pengembang yang sampai saat ini belum didapat titik temunya..

Kata kunci: reklamasi, pendapatan, biaya-biaya



ABSTRACT

KHAIRIL ASWANDI. The Analysis on Impact of Center Point of Indonesia (CPI) Reclamation Project on Socio-Economic Life of Fishers' Community in Panambungan Mariso Village Administration, Makassar, (supervised by Retno Fitrianti and Nur Dwiana Sari Saudi)

The research aims to describe the impact of the Center Point of Indonesia (CPI) reclamation project on the socio-economic life of the fishers' community in Panambungan Mariso Village Administration, Makassar. The method used in the research was the quantitative descriptive method using Microsoft Excel to calculate the economic impact, while the social impact was analyzed using the descriptive analysis, with the populations of 25 people, so the samples taken used the total sampling/saturated sampling (census) technique. The research result indicates the impact or influence of the construction of the CPI Makassar reclamation megaproject on the economy of the surrounding community is that there is the drastic decline in the income, The decline in fishermen's income due to reclamation can be understood as a result of damage to marine ecosystems, changes in fish habitat, increased fishing costs, and decreased catches. The development of CPI Makassar also has social impacts on education, health and social conflict. The impact of the Makassar CPI reclamation on the education of the surrounding community, namely affecting funding for education due to a decrease in the income level of the affected fishing community, while the impact of the Makassar CPI reclamation on the health of the affected community is reducing the quality of life of the community and increasing the risk of being attacked by various diseases. And finally, the CPI Makassar reclamation can give rise to social conflict between the affected communities, the government and developers, which until now has not yet been resolved.

Key words: reclamation, revenue, costs



DAFTAR ISI

HALAMAN AMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. <i>Latar Belakang</i>	<i>1</i>
1.2. <i>Rumusan Masalah.....</i>	<i>6</i>
1.3. <i>Tujuan Penelitian</i>	<i>7</i>
1.4. <i>Kegunaan Penelitian.....</i>	<i>7</i>
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. <i>Teori Pendapatan</i>	<i>8</i>
2.1.1. <i>Pengertian Pendapatan</i>	<i>8</i>
2.2. <i>Teori Biaya.....</i>	<i>13</i>
2.2.1. <i>Klasifikasi Biaya produksi</i>	<i>14</i>
2.2.2. <i>Klasifikasi Biaya produksi Berdasarkan jangka waktu.....</i>	<i>14</i>
2.2.3. <i>Jenis – Jenis Biaya Produksi</i>	<i>17</i>
2.3. <i>Reklamasi</i>	<i>20</i>
2.3.1. <i>Dampak Negatif.....</i>	<i>26</i>
2.3.2. <i>Dampak Positif.....</i>	<i>30</i>
2.4. <i>Beberapa Studi Empiris.....</i>	<i>31</i>
BAB III.....	34
KERANGKA KONSEPTUAL	34
2.1. <i>Kerangka Konseptual Penelitian</i>	<i>34</i>
BAB IV	36

METODE PENELITIAN	36
4.1. <i>Rancangan Penelitian</i>	36
4.2. <i>Lokasi Penelitian</i>	36
4.3. <i>Jenis dan Sumber Data</i>	36
4.4. <i>Populasi dan Sampel</i>	37
4.5. <i>Metode Analisis Data</i>	37
4.6. <i>Definisi Operasional</i>	39
BAB V	40
PEMBAHASAN	40
5.1. <i>Keadaan Lokasi Penelitian dan Karakteristik Responden</i>	40
5.1.1. Keadaan Perairan Kota Makassar.....	40
5.1.2. Karakteristik Responden	41
5.1.3. Gambaran Umum Pembangunan Megaproyek Reklamasi CPI Makassar .	43
5.2. <i>Perhitungan Dampak Reklamasi CPI Makassar terhadap Ekonomi Masyarakat Nelayan dengan Metode Analisis Pendapatan</i>	45
5.2.1. Biaya Melaut Sebelum dan Setelah Proyek Reklamasi CPI Makassar.....	47
5.2.2. Pendapatan Kotor Sebelum dan Setelah Proyek Reklamasi CPI Makassar	50
5.2.3. Perhitungan Analisis Pendapatan Nelayan yang terdampak Reklamasi CPI Makassar.	52
5.3. <i>Dampak pembangunan CPI Makassar terhadap kehidupan Sosial Masyarakat Nelayan dengan pendekatan Analisis Deskriptif</i>	54
5.3.1. Pendidikan.....	54
5.3.2. Kesehatan.....	56
5.3.3. Konflik Sosial.....	57
BAB VI	59
PENUTUP	59
1.1. <i>Kesimpulan</i>	59
1.2. <i>Saran</i>	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1</i> Grafik Keseimbangan Dengan Keuntungan Maksimal	8
<i>Gambar 3.1</i> Kerangka konseptual	35
<i>Gambar 5.1</i> Klasifikasi Resonden Berdasarkan Tingkat Umur	42
<i>Gambar 5.2</i> Klasifikasi Resonden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
<i>Gambar 5.2</i> Persentase Luas Lahan Pemerintah dan Swasta di CPI Makassar	45
<i>Gambar 5.2</i> Master Plan dari, Megaproyek CPI Makassar	45

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1.1</i> Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2020-2024	2
<i>Tabel 5.1</i> Biaya Melaut Sebelum dan Setelah Proyek Reklamasi CPI Makassar	47
<i>Tabel 5.2</i> Pendapatan Kotor Nelayan Sebelum dan Setelah Proyek Reklamasi CPI Makassar	50
<i>Tabel 5.3</i> Perhitungan Analisis Pendapatan Nelayan yang terdampak Reklamasi CPI Makassar	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan untuk meningkatkan taraf hidup manusia tidak terlepas dari aktivitas pemanfaatan sumberdaya alam. Dalam aktivitas ini sering dilakukan perubahan-perubahan pada ekosistem dan sumberdaya alam. Perubahan-perubahan yang dilakukan tentunya akan memberi pengaruh pada lingkungan hidup. Di daerah perkotaan persoalan lingkungan yang paling nampak adalah persoalan yang ditimbulkan oleh penggunaan lahan. Ada tiga penyebab utama antara lain; Faktor meningkatnya pertumbuhan penduduk baik secara alami (kelahiran) maupun perpindahan penduduk dari desa ke kota (urbanisasi), Faktor pembangunan yang senantiasa mendominasi daerah perkotaan dan Faktor keterbatasan lahan perkotaan.

Bersamaan dengan adanya perkembangan peradaban yang semakin pesat, kebutuhan akan penggunaan lahan baru untuk meningkatkan aktivitas sosial ekonomi untuk masyarakat pun semakin dibutuhkan namun lahan-lahan yang terdapat di daratan semakin sedikit. Oleh karena adanya kondisi yang seperti ini masyarakat pun mulai memanfaatkan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil untuk beragam kepentingan sehingga melahirkan permasalahan yang berhubungan dengan pengadaan lahan untuk aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Untuk menjawab tekanan akan kebutuhan lahan, maka kegiatan reklamasi sebagai salah satu konsekuensi yang rasional untuk penyediaan lahan-lahan daratan baru dalam aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Berbicara mengenai masalah penggunaan lahan, di Kota Makassar masalah tersebut juga dirasakan, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk setiap tahun yang diiringi dengan perkembangan kegiatan usaha yang ada didalamnya. Adapun penduduk Kota Makassar seperti pada tabel 1.1 di bawah, menunjukkan terjadi peningkatan jumlah penduduk Kota Makassar selama 5 tahun terakhir (2020-2024).

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Penduduk
2020	1.423.877
2021	1.427.619
2022	1.432.189
2023	1.474.393
2024	1.704.930

Sumber: BPS & *World Population Review*

Di Kota Makassar kegiatan reklamasi yang dilakukan adalah Pembangunan Center Point of Indonesia di Kawasan Pantai Losari. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2015 tentang Penataan Ruang Kota Makassar Tahun 2015-2034, ditetapkan kawasan Center Point of Indonesia (CPI) sebagai Pusat Global Bisnis Terpadu.

Reklamasi menurut UU No. 27 Tahun 2007 dan PERMEN-KP Nomor 17 Tahun 2013 adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurugan, pengeringan lahan atau drainase. Sedangkan menurut Wagiu (2001), tujuan program reklamasi yaitu: Untuk mendapatkan kembali tanah yang hilang akibat gelombang laut, Untuk memperoleh tanah baru di kawasan depan garis pantai untuk mendirikan

bangunan yang akan difungsikan sebagai benteng perlindungan garis pantai, dan Untuk alasan ekonomis, pembangunan atau untuk mendirikan konstruksi bangunan dalam skala yang lebih besar.

Adapun pada proyek reklamasi CPI Makassar di dalamnya dibangun berbagai macam fasilitas, mulai dari pusat bisnis, wisata, pendidikan, hingga permukiman. Luas areal yang akan direklamasi mencapai 157 Ha yang terdiri dari, 50 Ha milik pemerintah untuk fasilitas umum atau publik dan 107 Ha milik swasta sebagai kawasan bisnis. Namun, dari 107 Ha tersebut 30% akan dibuatkan fasilitas umum dan fasilitas sosial juga seperti jalan, jembatan dan juga taman. Adapun data rincian fasilitas yang akan di bangun d kawasan CPI tersebut yaitu, pembangunan wisma negara, Makassar City Center, Masjid Indonesia Rahimakumullah, Musium 1000 Pahlawan Nusantara, Diplomat Village, Taman, dan prasarana lingkungan, sedangkan lahan milik swasta digunakan untuk pembangunan: Sunset Golf Park seluas, Bussiness Park, Coral Park Garden, Mangrove Park, dan Clamshell Park.

Melihat bahwa pada suatu proyek reklamasi itu merupakan suatu proses mengubah wilayah pesisir yang berupa lahan di atas air menjadi daratan dengan cara penambahan material, seperti pasir dan batu. Avin (2023) Tujuan utama reklamasi adalah untuk mengembangkan daerah pesisir yang mungkin tidak ada daratan yang cukup luas untuk suatu pembangunan. Namun, kegiatan reklamasi tersebut juga dapat memiliki dampak yang signifikan atau negatif pada ekosistem pesisir diantaranya yaitu, reklamasi dapat merusak ekosistem pesisir yang sensitive seperti terumbu karang, hilangnya lahan basah, perubahan hidrologi dimana pola aliran air di wilayah pesisir berubah sehingga mempengaruhi ketersediaan air tawar bagi masyarakat setempat, selain itu perubahan hidrologi

ini juga dapat menyebabkan kekeringan atau banjir pada sekitar daerah tersebut, dan yang terakhir dari dampak negatif reklamasi yaitu penurunan kualitas air.

Avin (2023) Dalam kegiatan reklamasi penting untuk mempertimbangkan dampak–dampak ini dan melakukan langkah–langkah mitigasi yang tepat saat melaksanakan kegiatan reklamasi di wilayah pesisir. Kegiatan reklamasi yang menggunakan sumber daya yang sangat besar telah diatur dalam penataan ruang kawasan reklamasi pantai agar akibat dari kegiatan tersebut tidak menimbulkan permasalahan baru dalam hal kelestarian lingkungan, seperti potensi penurunan sumber daya hayati pesisir dan populasi laut tertentu atau konflik sosial akibat hilangnya sumber daya alam. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan pembangunan yang terpadu, yang tidak hanya memperhatikan aspek lingkungan hidup tetapi juga memperhatikan aspek sosial ekonomi masyarakat, sehingga pemerintah dapat mengantisipasi dan memperkirakan dampak ekonomi sosial ekonomi masyarakat sebagai suatu kebijakan pabrikaan.

Sebagaimna yang sudah dikatakan sebelumnya, yaitu reklamasi menimbulkan terjadinya berbagai kerusakan ekosistem yang secara ekstrim mengubah fungsi-fungsi ekologis di sepanjang pantai Makassar. Adapun dampak langsung dari Proyek Reklamasi CPI Makassar yaitu: Proyek ini akan menutup areal muara Sungai Jeneberang, sehingga dipastikan akan terjadi sedimentasi atau pengendapan lumpur yang terbawa arus sungai, dengan volume 30 juta kubik, dan jika hal ini berlangsung terus menerus, maka dampaknya terjadi pendangkalan pada perairan sekitar, termasuk perairan sekitar pelabuhan Kota Makassar, sehingga menimbulkan masalah baru. Selain itu proyek ini juga akan merusak daerah aliran Sungai Tallo.

Dampak selanjutnya dari proyek reklamasi CPI Makassar yaitu, mengganggu pola arus laut (oceanografi), Perubahan pola arus laut ini akan memicu abrasi terhadap pulau-pulau yang terdapat di perairan Kota Makassar, selain itu pembangunan proyek reklamasi ini juga mengganggu sirkulasi dan hidrologi air di sekitaran perairan yang berada dikawasan proyek tersebut, dan dapat dilihat langsung dengan kasat mata terutama di kawasan Pantai Losari, karena terganggunya sirkulasi dan hidrologi, menyebabkan air laut berwarna hitam yang bercampur lumpur, dengan bau yang cukup menyengat. Sehingga dipastikan biota laut, hampir tidak ada di sekitaran wilayah perairan tersebut.

Dampak selanjutnya yaitu, menghilangkan kawasan serapan air karena menjadi jalan utama lintas Metro Tanjung Bunga, yang merupakan akses menuju proyek reklamasi tersebut, sehingga tidak mengherankan pada saat musim hujan banjir kerap kali terjadi. Pembangunan jalan ini juga menghilangkan terumbu karang dan kawasan mangrove, yang dimana fungsi utamanya yaitu penyerap karbon lepasan kawasan industri khususnya di daerah perkotaan seperti Kota Makassar ini, yang pada akhirnya menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati di perairan Makassar, sehingga akan berkontribusi meningkatkan efek *global warming*. selain itu akibat proyek reklamasi ini, juga menyisakan kawasan Tempat Pelelalangan Ikan di Rajawali sebagai kubangan dan tempat bertumpuknya sedimentasi. Adapun dermaga yang dulu berjejer perahu-perahu nelayan dari pagi hingga sore hari, itu sudah tidak nampak lagi. Dan sekarang kondisinya seperti kolam kecil dengan air berwarna hitam pekat.

Dampak selanjutnya yaitu semakin jauhnya area penangkapan nelayan sekitar, yang disebabkan oleh kerusakan ekosistem, sehingga berakibat kurangnya potensi perikanan dan ikan di perairan sekitar kabur, dan berpindah ke

perairan pulau Barrang Lompo, perairan Maros, bahkan sampai ke perairan Pangkep. Akibat proyek tersebut bukan hanya dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan, akan tetapi proyek ini juga memberikan ancaman bencana bagi wilayah pesisir, yaitu: bencana banjir rob, dan banjir genangan. Adapun beberapa wilayah yang potensial dan sering dilanda banjir rob yakni Tamalate, Mariso dan Tamalanrea sedangkan wilayah-wilayah yang sering terpapar banjir genangan adalah Kecamatan Mariso, Ujung Tanah, Wajo, Tallo, Biringkanaya dan Tamalanrea. Melihat dampak ekologi sebagaimana yang dipaparkan di atas, Adapun dampak tidak langsung lain yang juga harus diperhatikan, yaitu dampak sosial proyek reklamasi CPI Makassar terhadap masyarakat sekitar.

Melihat banyaknya dampak dari Pembangunan proyek reklamasi CPI Makassar, maka dianggap perlu dilakukan kajian atau penelitian mengenai dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan reklamasi terhadap masyarakat nelayan Kecamatan Mariso. Adapun dampak ekonomi dilihat dari aspek perubahan pendapatan nelayan, sedangkan dampak sosialnya dilihat menggunakan analisis deskriptif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak ekonomi pembangunan Reklamasi CPI Makassar terhadap pendapatan masyarakat nelayan sekitar?
2. Bagaimana dampak sosial pembangunan Reklamasi CPI Makassar terhadap masyarakat nelayan sekitar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. mengetahui dampak ekonomi pembangunan Reklamasi CPI Makassar terhadap pendapatan masyarakat nelayan sekitar
2. Mengetahui dampak sosial pembangunan Reklamasi CPI Makassar terhadap masyarakat nelayan sekitar.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan yang dapat diharapkan dari penelitian ini antara lain

1. Dapat berguna di dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master sains pada Program Studi Ekonomi Sumberdaya, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
2. Dapat memberikan informasi kepada pemerintah maupun masyarakat sebagai bahan pertimbangan mengenai dampak reklamasi dan sebagai landasan kebijakan untuk pengambilan keputusan pembangunan proyek reklamasi kedepannya.

Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan serta pihak yang akan mempelajari atau membahas mengenai suatu Reklamasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Pendapatan

2.1.1. Pengertian Pendapatan

Penerimaan atau revenue adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya. Macam-macam revenue adalah sebagai berikut:

- Total Revenue (TR) adalah penerimaan total dari hasil penjualan atau output.

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

P = Price/harga

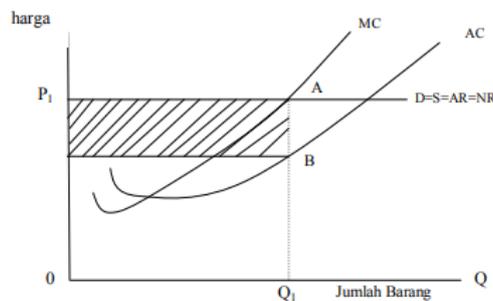
Q = Quantity/ jumlah barang

- Average Revenue (AR) adalah penerimaan per unit dari penjualan output.

$$AR = TR/Q = P \cdot Q/Q = P \text{ jadi } AR = P$$

- Marginal Revenue (MR) adalah kenaikan atau penurunan penerimaan sebagai akibat dari penambahan atau pengurangan satu unit output.

$MR = \Delta TR/\Delta Q$, Bentuk-bentuk kurva TR, MR, AR tergantung dari jenis pasarnya sebagai berikut: Keuntungan Maksimal Pada Pasar Persaingan Sempurna



Gambar 2.1 Grafik Keseimbangan Dengan Keuntungan Maksimal

Ada syarat dalam membentuk kurva keuntungan maksimum pada PPS (pasar persaingan sempurna)

- Kurva $AR=MR$ sejajar dengan sumbu OQ .
- Kurva AC (Average Cost) selalu berada di bawah kurva AR dan MR
- Kurva MC selalu memotong kurva AC minimum (pada titik kurva AC yang terendah) karena pada saat itulah proses produksi terjadi efisiensi. Pendapatan adalah hasil dari penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini.

Pendapatan masyarakat merupakan penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh dari individu atau sejumlah kelompok rumah tangga dalam waktu satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok.

Menurut Soekartawi pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi, sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Definisi lain mengenai pendapatan adalah pendapatan dapat dikatakan sebagai jumlah penghasilan apabila yang diperoleh dari hasil pekerjaan kemudian biasanya pendapatan seseorang dihitung dalam setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara menurut (Sukirno, 2002) : Cara pengeluaran, pendapatan dapat dihitung dengan cara pengeluaran ke atas barang dan jasa, Cara produksi pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan, dan Cara pendapatan,

dalam perhitungan ini pendapatan dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Boediono (2002) mengemukakan Pendapatan seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang dipengaruhi antara lain: Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki dan bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini, Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi, dan Hasil dari kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Juswada (2017) Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan awal. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Soemarso (2009) Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi dari suatu usaha yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu usaha.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Memuat 3 definisi: Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba, Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual, dan Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Sadono (2006) Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Soekartawi (2012) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Mahyu (2020) Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula

hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

Mahyu (2020) Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Mahyu (2020) Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

Purnama (2014) Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari: Sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan, Sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau

penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain, dan Sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Purnama (2014) Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa: Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan, Pendapatan dari investasi, dan Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

2.2. Teori Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran yang dapat diukur dengan uang, baik yang telah, sedang maupun yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Untuk menghasilkan barang atau jasa diperlukan faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, dan keahlian pengusaha.

Semua faktor-faktor produksi yang dipakai merupakan pengorbanan dari proses produksi dan juga berfungsi sebagai ukuran untuk menentukan harga pokok barang. Input yang digunakan untuk memproduksi output tersebut sering disebut biaya oportunistik. Biaya oportunistik sendiri merupakan biaya suatu faktor

produksi yang memiliki nilai maksimum yang menghasilkan output dalam suatu penggunaan alternative.

2.2.1. Klasifikasi Biaya produksi

Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu

a) Biaya Eksplisit

Biaya Eksplisit ialah biaya yang nyata-nyata dikeluarkan dalam memperoleh faktor produksi (nilai dan semua input yang dibeli untuk produksi). Pembayaranannya berupa uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan. Contoh: biaya tenaga kerja, sewa gedung, dll.

b) Biaya Implisit

Biaya implisit disebut juga imputed cost (ongkos tersembunyi), ialah taksiran biaya atas faktor produksi yang dimiliki sendiri oleh perusahaan dan ikut digunakan dalam proses produksi yang dimiliki oleh perusahaan.

Contoh: Penggunaan gedung milik perusahaan sendiri.

2.2.2. Klasifikasi Biaya produksi Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jangka waktunya, biaya di bedakan menjadi 2 yaitu

a) Jangka Waktu Pendek

Dalam jangka pendek perusahaan adalah jangka waktu di mana sebagian faktor produksi tidak dapat di tambah jumlahnya. Teori – teori biaya produksi dalam jangka pendek, Yakni:

1. Biaya Total (Total Cost / TC)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang terdiri dari biaya Variabel dan Biaya Tetap.

$$TC = TVC + TFC$$

2. Biaya Variabel Total (Total Variabel Cost / TVC)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam faktor produksi dan bersifat Variabel atau dapat berubah – ubah sesuai dengan hasil produksi yang akan dihasilkan. Semakin banyak produk yang dihasilkan, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan.

Contoh : Biaya bahan baku , upah tenaga kerja, bahan bakar,dll.

$$TVC = TC - TFC$$

3. Biaya Tetap (Total Fixed Cost / TFC)

Biaya yang tidak berubah mengikuti tingkat produksi. Artinya biaya ini besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah Output yang dihasilkan. Contoh: biaya abonemen Telepon, Biaya Pemeliharaan Bangunan, biaya penyusutan, dll.

$$TFC = TC - TVC$$

4. Biaya Total Rata-rata (Average Total Cost / ATC)

Biaya Total (TC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi dengan jumlah Produksi tertentu oleh perusahaan tersebut (Q).

$$ATC = TC/Q$$

atau

$$ATC = AVC + AFC$$

Q = jumlah Output yang dihasilkan

5. Biaya Variabel rata-rata (Average Variabel Cost / AVC)

Biaya Variabel Total (TVC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi dengan jumlah produksi tertentu(Q).

$$AVC = TVC/Q$$

Atau

$$AVC = ATC - AFC$$

6. Biaya Tetap Rata –rata (Average Fixed Cost / AFC)

Biaya tetap (TFC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi dengan jumlah produksi tertentu (Q).

$$AFC = TFC/Q$$

Atau

$$AFC = ATC - AVC$$

7. Biaya Marginal (Marginal Cost / MC)

Kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah satu satuan output.

b) Jangka Waktu Panjang

Jangka waktu panjang merupakan segala faktor produksi yang masih dapat berubah – ubah. Teori – teori biaya jangka panjang yakni diantaranya

1. Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan seluruh output dan bersifat Variabel
2. Biaya total sama dengan perubahan biaya Variabel

$$LTC = \Delta LVC$$

Dengan

LTC = Biaya total jangka panjang (Long Run Total Cost)

ΔLVC = Perubahan Biaya Variabel jangka panjang.

a) Biaya Marjinal Jangka Panjang

Tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak 1 unit. Perubahan biaya total sama dengan perubahan biaya variable. Maka,

$$LMC = \Delta LTC / \Delta Q$$

dengan

$$LMC = \text{Biaya marjinal jangka panjang}$$
$$\Delta LTC = \text{Perubahan Biaya Total jangka Panjang}$$
$$\Delta Q = \text{Perubahan Output}$$

b) Biaya Rata-rata

Biaya rata-rata adalah biaya total dibagi jumlah output.

$$LRAC = LTC / Q$$

dengan

$$LRAC = \text{Biaya rata-rata jangka panjang}$$
$$Q = \text{Jumlah Output}$$

2.2.3. Jenis – Jenis Biaya Produksi

Jenis-jenis biaya produksi menurut perilakunya dalam hubungannya dengan volume kegiatan. Keberhasilan dalam perencanaan dan pengendalian biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan antara terjadinya biaya dan kegiatan bisnis. Telaah dan analisis yang cermat, yang mempengaruhi kegiatan bisnis terhadap biaya umumnya akan menghasilkan penggolongan setiap jenis pengeluaran ke dalam biaya tetap, variable, atau semi variable.

1. Biaya Tetap atau Fixed Cost (FC)

Menurut Carter dan Usry yang dialihbahasakan oleh Krista (2004; 58) disebutkan bahwa Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun.

Sedangkan menurut Hansen & Mowen yang dialihbahasakan oleh Hermawan (2000) disebutkan bahwa Biaya tetap adalah biaya yang tetap sama dalam jumlah seiring dengan kenaikan atau penurunan keluaran kegiatan.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas penyusun simpulkan bahwa biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tetap walaupun kegiatan produksi berubah-ubah. Meskipun beberapa jenis biaya tampak tetap, namun dalam jangka panjang semua biaya adalah variable. Jika semua kegiatan bisnis menurun sampai nol dan tidak ada prospek bagi kegiatan tersebut untuk meningkat, perusahaan akan melakukan likuidasi.

dengan demikian perusahaan akan menghindari semua biaya. Jika kegiatan diharapkan meningkat sampai melebihi kapasitas yang ada saat ini, biaya tetap harus ditingkatkan untuk mengimbangi kelebihan volume tersebut. Contoh biaya tetap : beban penyusutan, beban sewa, asuransi kekayaan, pajak bumi dan bangunan, dan lain-lain.

Jika manajemen mengharapkan permintaan atas produk perusahaan akan meningkat sampai melebihi kapasitas dari fasilitas produksi saat ini, maka manajemen harus mengupayakan tambahan pabrik dan peralatan, dan mungkin tenaga kerja. Akibatnya, perusahaan akan mengalami peningkatan biaya tetap untuk itu jenis pengeluaran tertentu harus digolongkan sebagai biaya tetap hanya dalam rentang kegiatan yang terbatas. Rentang kegiatan yang terbatas ini disebut rentang yang relevan. Total biaya tetap akan berubah di luar rentang kegiatan yang relevan. Perubahan biaya tetap pada tingkat kegiatan yang berbeda dan rentang yang relevan digambarkan dalam gambar berikut ini.

2. Biaya Variabel atau Variable Cost (VC)

Menurut Carter dan Usry yang dialihbahaskan oleh Krista (2004; 59) disebutkan bahwa : Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat

secara proposional terhadap peningkatan dalam aktivitas, dan menurun secara proposional terhadap penurunan dalam aktivitas.

Sedangkan menurut Hansen & Mowen yang dialihbahaskan oleh Hermawan (2000; 85) disebutkan bahwa :biaya variabel adalah biaya yang meningkat dalam total seiring dengan peningkatan keluaran kegiatan dan menurun dalam total seiring dengan penurunan keluaran kegiatan.

Jadi, dari pengertian di atas penulis simpulkan bahwa biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah proposional seiring dengan perubahan kegiatan produksi. Biaya variabel meliputi biaya bahan langsung, pekerja langsung, bahan penolong tertentu, biaya pengerjaan ulang. Biasanya biaya variabel dapat secara langsung diidentifikasi dengan kegiatan yang mengakibatkan adanya biaya tersebut. Contoh biaya variabel : bahan material, bahan bakar, upah buruh langsung, biaya energi, reklamas, biaya lembur.

Jenis biaya variabel dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Biaya Variabel Total atau Total Variable Cost (TVC)

Biaya variabel total merupakan seluruh biaya yang harus dikeluarkan selama masa produksi output dalam jumlah tertentu untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Dimisalkan bahwa faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya adalah tenaga kerja. Setiap tenaga kerja yang digunakan memperoleh pendapatan sebesar Rp 50.000. Bahan-bahan mentah merupakan variabel yang berubah jumlah dan nilainya dalam proses produksi. Semakin tinggi produksi, semakin banyak bahan mentah yang yang diperlukan. Oleh sebab itu, biaya berubah biasanya merupakan perbelanjaan untuk membayar tenaga kerja yang digunakan.

b) Biaya Variabel Rata-Rata atau Average Variable Cost (AVC)

Biaya variable rata-rata merupakan nilai biaya yang diperoleh dari perhitungan biaya variable dibagi dengan jumlah produksi.

Dalam praktiknya, hubungan antara kegiatan produksi dan biaya variabel yang ditimbulkannya biasanya dianggap seakan-akan bersifat linear. Total biaya variabel dianggap meningkat dalam jumlah yang konstan untuk peningkatan setiap unit kegiatan. Namun, hubungan yang sebenarnya sangat jarang bersifat linear secara sempurna pada seluruh rentang relevan yang memungkinkan. Misalnya, pada saat volume kegiatan meningkat sampai ke tingkat tertentu, barangkali manajemen akan menambah mesin produksi yang baru. Akibatnya, biaya kegiatan per unit akan berbeda-beda pada berbagai tingkat kegiatan. Meskipun demikian, dalam rentang relevan tertentu.

c) Biaya Semi Variabel

Menurut Carter dan Usry yang dialihbahasakan oleh Krista (2004;60) disebutkan bahwa : Biaya semi variabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variable.

Sedangkan menurut Hansen & Mowen yang dialihbahasakan oleh Hermawan (2000; 85) disebutkan bahwa : biaya semi variabel (campuran) adalah biaya yang memiliki komponen biaya tetap dan variabel. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya semi variabel merupakan biaya yang mengandung sifat biaya tetap dan variabel. Misalnya, bahan bakar, pemeliharaan, biaya pensiun, pajak atas upah, dan perjalanan serta hiburan.

2.3. Reklamasi

Dalam istilah Inggris reklamasi berasal dari kata *Reclamation*, yang diawali dengan kata kerja *to reclaim* yang artinya memperbaiki sesuatu yang

rusak. Berbeda dalam istilah Indonesia bahwa reklamasi merupakan upaya atau kegiatan yang merubah tanah kering yang awalnya pesisir atau lahan yang berada di pinggir pantai. Secara spesifik reklamasi mengandung pengertian bahwa kegiatan atau upaya manusia untuk merubah lingkungan alam dengan cara teknologi yang berada disekitar pesisir pantai, danau ataupun rawa-rawa yang kemudian dirubah menjadi lingkungan buatan, atau dalam jenis bentang alam buatan. Mufid (2017) Kegiatan reklamasi memiliki dampak mendasar tentang adanya perubahan lingkungan alami menjadi lingkungan buatan dengan berbagai konsekuensinya.

Undang-Undang republik Indonesia Nomor 1 (2014) Reklamasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang atau lembaga untuk melakukan pemanfaatan sumberdaya lahan. Sebagai upaya untuk pengembangan sosial dan ekonomi dengan cara penimbunan/pengurukan, pengeringan maupun drainase. Selain digunakan sebagai penutup kurangnya lahan tempat tinggal didaerah tertentu, reklamasi juga dilakukan sebagai upaya untuk pengembangan perekonomian di daerah tertentu. Misalnya digunakan sebagai ajang bisnis property atau dijadikan sebagai pusat perekonomian yang menjanjikan keuntungannya. Dengan adanya bentuk pengembangan perekonomian tersebut tentu pendapatan yang diperoleh bagi beberapa pihak semakin tinggi dan menjanjikan.

Dijelaskan kembali pemaparan dalam Undang-Undang No 27 (2007) dalam Pasal 34 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil bahwa reklamasi hanya dapat dilakukan jika manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh tersebut lebih besar dibandingkan dengan biaya sosial serta

perekonomiannya. Sehingga jika pelaksanaan reklamasi memuat hal tersebut, maka proses reklamasi tetap bisa dilaksanakan.

Yulianti dkk. (2015) Adanya tindakan reklamasi yang dilakukan di wilayah pesisir merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memanfaatkan ruang yang sebenarnya kemudian merubah fungsi tersebut. Misalnya kawasan disekitar pesisir yang dahulunya termasuk kawasan lindung atau menjadi kawasan konservasi kemudian menjadi alih fungsi sebab adanya tindakan reklamasi. Pemanfaatan lahan yang tidak berdasar tentu akan membawa dampak yang kompleks baik untuk kehidupan masyarakat maupun bagi kelangsungan hidup manusia dengan alam.

Disebutkan dalam Undang-undang nomor 26 (2007) tentang Penataan Ruang, bahwa ruang merupakan wadah yang didalamnya mencakup ruang darat, ruang laut serta ruang udara, dan termasuk ruang didalam bumi termasuk satu kesatuan wilayah. Sebagai tempat manusia maupun makhluk hidup lainnya agar dapat melakukan kegiatan serta menjaga keberlangsungan hidupnya.

Pihak-pihak yang melakukan tindakan reklamasi pantai merupakan sebuah perusahaan swasta maupun pemerintah kabupaten/kota, BUMN, atau adanya kerjasama antara pemerintah bersama salah satu lembaga tersebut. Dalam pengelolaan hak tanah dapat diperoleh pihak yang tengah melakukan reklamasi pantai yakni hak guna bangunan, hak untuk pemakaian ataupun pengelolaan. Sedangkan status tanah hasil reklamasi merupakan tanah milik negara atau tanah yang dikuasai langsung oleh negara.

Santoso (2015) Guna mendapatkan hak atas tanah dari hasil reklamasi pantai tersebut, pihak yang melakukan tindakan reklamasi dapat mengajukan permohonan berupa pemberian hak atas tanah negara. Permohonan diajukan

kepada Kepala Badan Pertanahan Nasional melalui pemerintah pertanahan kabupaten atau kota di wilayah kerjanya masing-masing beserta letak tanah yang bersangkutan.

Francisca (2017) Untuk mengambil tindakan terhadap kebijakan lautan, maka perlu dilakukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Antara lain sebagai berikut:

Pertama, kebijakan tersebut harus memiliki perangkat yang efektif agar dapat dijalankan. Perangkat tersebut sebaiknya dapat dilakukan dengan leluasa serta universal artinya menyeluruh. Dan dapat ditegakkan secara hukum. Selain itu juga memiliki kewenangan administratif yang didalamnya mencakup aspek insentif dan regulatif.

Kedua, adanya tindakan reklamasi tersebut dapat memberikan dampak dalam sektor perekonomian baik secara domestik maupun secara global. Artinya kegiatan tersebut mendapat dukungan/konsensus secara nasional (khususnya dalam tingkat pemerintah dan legislatif) maupun internasional.

Ketiga, Kebijakan tentang reklamasi harus efisien dan efektif baik secara ekonomi dan adil, sehingga mampu mendorong pertumbuhan serta pemerataan untuk mensejahterakan rakyat.

Keempat, Kebijakan dalam kegiatan reklamasi juga dapat mendorong kemandirian rakyat terutama dalam sektor ekonomi. Hal tersebut berlandaskan nilai-nilai luhur agama serta moralitas.

Francisca (2017) Ada beberapa jenis reklamasi yang dapat dilakukan sebagai upaya penambahan daratan di daerah tertentu. Metode yang dilakukan

dalam reklamasi pantai juga berbeda tergantung cara atau sistem yang digunakan.

Secara umum terdapat 4 jenis reklamasi yakni sebagai berikut:

- a. Reklamasi Sistem Timbun Sistem timbun dilakukan dengan cara menimbun wilayah air yang terletak disekitar pantai. Penimbunan dilakukan hingga posisi lahan berada di atas posisi air laut yang paling tinggi (*high water level*).
- b. Reklamasi Sistem Polder Sistem polder merupakan usaha reklamasi pantai dengan cara melakukan pengeringan terhadap wilayah yang akan direklamasi. Dilakukan dengan cara memompa air yang terletak didalam tanggul kedap air kemudian dibuang keluar dari lokasi reklamasi.
- c. Reklamasi Sistem Gabungan Dalam sistem ini usaha yang dilakukan merupakan gabungan dari kedua cara diatas. Langkah pertama lahan yang akan dijadikan wilayah reklamsi terlebih dahulu dikeringkan dengan cara dipompa. Kemudian wilayah yang sudah kering tersebut ditimbun dengan tanah hingga menyerupai daratan pada umumnya.
- d. Reklamasi Sistem Pengeringan Reklamasi dengan metode pengeringan dilakukan dengan cara mengeringkan wilayah di pesisir pantai sehingga hanya tampak daratan saja. Hal ini secara umum dapat ditemui dalam daerah dataran yang muka air pesisir tidak begitu rendah ataupun tidak terlalu tinggi dibandingkan wilayah daratnya.

Memilih sistem timbun akan sangat cocok jika diterapkan dalam daerah yang memiliki curah hujan tinggi atau dalam daerah tropis. Sedangkan menggunakan sistem polder akan lebih cocok jika diterapkan dalam daerah dengan sistem drainase yang baik. Oleh karena di indonesia secara umum menggunakan metode reklamasi dengan sistem timbun.

Rellua (2013) Dalam melaksanakan reklamasi pantai juga memuat beberapa hal, yakni sebagai berikut: Kelanjutan kehidupan serta penghidupan masyarakat. Dengan adanya tindakan reklamasi, tentu secara tidak langsung masyarakat yang tinggal di pesisir pantai akan mengalami pengurangan pendapatan bahkan kehilangan mata pencaharian utama mereka. Salah satu dampaknya inilah yang dirasakan masyarakat disekitar pesisir pantai. Namun jika pengembang reklamasi dapat memberikan solusi atas permasalahan ini, maka reklamasi tetap bisa dilanjutkan dengan aman dan adanya keseimbangan antara kepentingan pemanfaatan serta pelestarian lingkungan di pesisir, adanya persyaratan teknis pengambilan, tindakan pengerukan serta penimbunan materiil. Baik reklamasi yang dilakukan sebagai upaya pengembangan ekonomi maupun perluasan lahan sebagai tempat tinggal, namun tetap melalui jalur-jalur perizinan yang legal. Dengan melengkapi berbagai persyaratan dan beberapa hal yang diperlukan, maka proses reklamasi bisa dilakukan.

Selain hal tersebut, sebagai pengembang dan pemberi izin perlu memperhatikan keterpaduan antar *stakeholder* dalam mengatur pengelolaan lingkungan hidup, diatur pula hubungan antar pemerintah dengan instansi lain, atau antar pemerintah dengan masyarakat dan beberapa komponen-komponen lainnya, sehingga dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup dapat tercipta dengan baik. Jika dimungkinkan adanya dampak besar terhadap usaha yang dilakukannya, maka wajib pula memberikan analisis dampak lingkungan hidup. Hal ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan izin dalam melakukan usaha. Baik usaha dalam pengembangan perekonomian maupun usaha dalam sektor perluasan wilayah sebagai upaya penambahan daratan.

Tindakan reklamasi sebagai upaya pembaharuan lingkungan dengan merubah pola tatanan lingkungan menjadi lahan pembaharuan dalam bentuk lain, baik dengan tujuan pengembangan perekonomian maupun dalam sektor lain. Sehingga sangat memungkinkan adanya dampak atas perubahan tersebut. Dampak positif dan negatif dari tindakan reklamasi dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1. Dampak Negatif

Tindakan reklamasi secara umum dapat merubah konfigurasi pantai dengan menutup sebagian wilayah laut sehingga hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi kelangsungan hidup serta keanekaragaman hayati didalamnya. Dampak fisik yang terlihat dari adanya reklamasi seperti : perubahan *hidro-oceanografi*, erosi pantai, sedimentasi, peningkatan kekeruhan, pencemaran air laut, perubahan rein air tanah, peningkatan potensi terjadinya banjir serta penggenangan wilayah pesisir. Sedangkan Francisca (2017) secara biologis dapat menimbulkan terjadinya : terganggunya ekosistem magrove, terumbu karang, padang lamun, estuaria serta penurunan keanekaragaman hayati biota-biota laut, baik flora ataupun fauna, hal ini disebabkan karena timbunan tanah yang dijadikan pengurukan dapat mempengaruhi ekosistem yang telah ada, lebih dari itu sistem hidrologi gelombang air laut yang jatuh ke pantai akan berubah dari kealamiannya. Selain merusak ekosistem laut, tindakan reklamasi juga merambah kepada permasalahan dalam sektor lain, seperti ekonomi, sosial serta sumber daya alam.

publishing (2009) dampak negatif adanya reklamasi pantai dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Pencemaran lingkungan di sekitar pantai yang disebabkan adanya limbah yang dihasilkan. Limbah-limbah yang berasal dari Pembangunan-

pembangunan sebelum dan sesudah reklamasi. Terlebih jika bangunan-bangunan yang berdiri diatas pantai atas hasil reklamasi digunakan sebagai perusahaan produksi ataupun pengolahan bendabenda yang dapat menghasilkan limbah.

- b. Adanya perubahan garis pantai Karena reklamasi yang dilakukan secara umum hanya mengambil sebagian atau sepertiga dari laut, sehingga hal ini dapat mengakibatkan adanya perubahan garis pantai.
- c. Lalu lintas kota terganggu Proses reklamasi yang terjadi baik menggunakan sistem pengurukan, pengeringan, timbunan dan sistem polder hal ini tentu membutuhkan kendaraan-kendaraan besar untuk mengoperasikan proses reklamasi tersebut. Selain itu adanya kendaraan besar, juga terjadinya perubahan dalam lautan tentu hal ini akan berdampak pada lalu lintas yang ada disekitar pantai tersebut.
- d. Aktivitas nelayan terganggu Tidak hanya terganggu, nelayan-nelayan yang hanya memiliki profesi didalam laut bahkan terancam kehilangan pekerjaannya. Hal ini diakibatkan karena merosotnya jumlah ikan-ikan yang ada karena rusaknya ekosistem. Sehingga pendapatan yang diperoleh akan semakin berkurang dan bisa jadi tidak mencukupi untuk menampung kehidupannya.
- e. Menimbulkan gangguan terhadap tatanan air tanah sehingga terancam banjir di kawasan pantai. Kegiatan reklamasi dapat mengakibatkan daerah yang berada diluar reklamasi mendapatkan limpahan air dalam jumlah yang tidak sedikit. Hal ini dimungkinkan terjadinya abrasi, atau mengakibatkan terjadinya banjir.
- f. Pencemaran pantai saat proses pembangunan berlangsung. Selama proses reklamasi tentu membutuhkan material-material bangunan yang

beranekaragam, tentu hal ini dapat mencemari air laut sehingga dapat merusak kealamian air laut tersebut.

- g. Permasalahan tentang perpindahan penduduk serta pembebasan tanah. Hal ini sangat umum terjadi pada penduduk yang tinggal di daerahdaerah disekitar pantai. Mereka akan dipindahkan ke daerah lain sebagai ganti atas hilangnya tempat tinggal mereka karena adanya reklamasi. Tentu hal ini tidaklah mudah, tidak seluruh masyarakat 24 dapat dipindahkan dengan mudahnya, ada juga masyarakat lain yang masih bersikukuh mempertahankan tanah yang menjadi tempat tinggalnya. Selain itu meskipun secara hukum laut beserta isinya merupakan milik negara, namun jika dilakukan reklamasi oleh perusahaan, pemerintah ataupun keduanya saling bekerjasama. Hal tersebut akan berdampak juga pada status kepemilikan daratan hasil reklamasi.
- h. Terjadinya kerusakan instalasi yang berada dibawah air seperti pipa, gas, kabel dan lain-lain. Karena dengan melakukan reklamasi secara otomatis dapat merusak hampir semua hal yang berada dalam laut. Tidak hanya flora dan fauna lebih dari itu hingga peralatan-peralatan yang ada dalam laut.
- i. Terganggunya lingkungan, rumah penduduk (nelayan) tergusur dan terancam punah biota-biota langka. Tercemarnya lingkungan sudah menjadi salah satu dampak juga signifikan akibat adanya reklamasi. Dalam hal ini analisis dampak lingkungan sangat penting berperan untuk mengurangi adanya kerusakan lingkungan.
- j. Adanya perubahan rencana tata ruang wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang (RDRT).

Selain itu, terdapat pula dampak lain akibat tindakan reklamasi pantai, adalah sebagai berikut:

- a. Dampak Fisik Lingkungan merupakan salah satu dampak yang dapat dilihat secara nyata, fisik lingkungan banyak yang mengalami perubahan secara signifikan. Lingkungan menjadi tidak stabil adanya tindakan reklamasi tersebut, banyaknya bangunan-bangunan konstruksi yang melakukan proses reklamasi juga akan membawa dampak bagi lingkungan disekitar pantai. Adanya perubahan hidro-oseanografi, adanya erosi pantai serta dapat merubah bentang alam (geomorfologi) hingga adanya perubahan aliran air (hidrologi). Rellua (2013) Sistem hidrologi dalam gelombang air laut akan berubah dari kealamiannya. Sehingga hal ini menyebabkan adanya limpahan air laut yang merambah ke lokasi lain dan terjadi abrasi. Perubahan lain yang terjadi seperti tingkat kelandaian, keadaan sendimen sungai, pasang surutnya air dan beberapa gangguan lingkungan lain hingga terjadinya banjir.
- b. Dampak Biologis Dapat dilihat secara jelas bahwasanya dampak biologis adanya tindakan reklamasi dapat mengancam hilangnya keanekaragaman hayati bahkan punah, hal ini terjadi akibat pembangunan reklamasi. 13 Undang-undang no 32 (2009) Ekosistem mangrove, kerusakan padang lamun, terumbu karang dan beberapa ekosistem lainnya akan terancam punah. Selain itu keanekaragam biota laut baik flora maupun fauna akan berkurang secara drastis akibat timbunan tanah sebagai proses reklamasi pantai.
- c. Rellua (2013) Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat yang tinggal dipesisir pantai merupakan orang-orang yang paling merasakan dampak atas tindakan reklamasi di pantai tersebut. Sebab kegiatan masyarakat

dipesisir pantai yang menggantungkan kehidupannya dari hasil tangkapan ikan yang dilakukanny sebagai nelayan tradisional, serta sumber daya lain seperti rumput laut dan dan kerang. Sebagai nelayan tradisional mereka hanya mampu melakukan tangkapan ikan tidak jauh dari tempat tinggal mereka.

2.3.2. Dampak Positif

Rellua (2013) Meskipun secara teknis dampak tindakan reklamasi bagi kemaslahatan kehidupan begitu signifikan, namun ada pula dampak positif yang mengiringinya. Antara lain sebagai berikut: Adanya tindakan reklamasi dapat meningkatkan kualitas serta ada peningkatan perekonomian di kawasan pesisir, Reklamasi juga dapat mengurangi lahan-lahan yang dianggap kurang produktif, Sebagai sarana penambahan daratan, Sebagai perlindungan di wilayah pantai, dan Dapat dijadikan sebagai pembaharuan untuk menata kembali wilayah pesisir pantai.

Selain itu beberapa keuntungan juga dapat diperoleh dari tindakan reklamasi pantai, keuntungan tersebut antara lain sebagai berikut: Adanya lahan baru dapat dijadikan sebagai pusat bisnis seperti perhotelan, tempat hiburan, mall disekitar pantai, Adanya kontribusi ekonomi dalam bentuk APBD yang diberikan kepada masyarakat,dan daerah, Tindakan reklamasi bukanlah sebuah kontruksi yang sulit dilakukan, sebab juga dapat dilakukan oleh tenaga lokal sekalipun, dan Dapat difungsikan sebagai peredam tsunami dengan adanya pemasnagan front break water, dan adanya desain gedng berpola sebagai pengendali air.

Manfaat terakhir yang dapat dituangkan dari hasil reklamasi pantai berkaitan dengan aspek sosial dan budaya. Susanti (2018) Dilihat dalam aspek ini reklamasi pantai dapat dijadikan salah satu sarana untuk mengurangi kepadatan

penduduk di kota dan menciptakan daerah yang bebas dari penggusuran. Sebab lokasi dari hasil reklamasi telah disediakan oleh pemerintah dan pengembang reklamasi.

2.4. Beberapa Studi Empiris

Penelitian ini merujuk dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada beberapa jenis sumberdaya dan tempat lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pedoman dalam melakukan penelitian, berikut:

1. Rosmini Maru, Nasarudd, Muhammad Ikhsan, Beatus M. Laka. 2015. Perubahan Penggunaan Lahan Kota Makassar Tahun 1990-2010, hasil dari penelitian ini yaitu: Peningkatan kebutuhan hidup menyebabkan peningkatan jumlah akan kebutuhan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan sekitar seperti terjadinya peningkatan suhu kota, yang menyebabkan semakin berkurangnya tingkat kenyamanan penduduk Kota Makassar.
2. Ismah Tita Ruslin (2017). Subaltern dan Kebijakan Pembangunan reklamasi Pantai di Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini yaitu: Pembangunan yang dilakukan termasuk pembanguna reklamasi di pantai Kota Makassar, lebih banyak menitikberatkan pada kepentingan pengejaran surplus, menciptakan kekayaan sehingga kemiskinan dan kesengsaraan sebagai bagian integral yang ada dalam pembangunan itu sendiri.
3. Niken Jyalita Warouw Kusuma dan Johanes Krisdianto (2015), judul Lingkaran Batu di Center Point of Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu: Center Point of Indonesia dibangun untuk meningkatkan kualitas ekonomi maupun sosial masyarakat. Selanjutnya arsitektural di kawasan reklamasi pantai ini akan

menjadi tolak ukur pembangunan di masa depan lingkungan sekitarnya maupun seluruh wilayah di Indonesia.

4. Rilwanu Rahman Alatas (2017), judul: Dampak reklamasi Lahan Pesisir Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1. ujuan dilakukannya reklamasi yaitu untuk penataan kembali pantai, dari pencemaran berbagai limbah, ataupun sampah buangan dan juga sebagai bentuk mitigasi bencana sedimentasi akibat longsor gunung bawakaraeng yang terbawa oleh arus sungai jeneberang ke pantai proyek reklamasi CPI makassar menyebabkan pendapsatan nelayan tulun drastis hingga 20.89%/ Ketimpangan RTRW 2010-2030 yang Berlandaskan pada mega Proyek CPI (Centre Point of Indonesia)
5. Nuryahya Abdullah (2014). Ketimpangan RTRW 2010-2030 yang Berlandaskan pada mega Proyek CPI (Centre Point of Indonesia). Hasil dari penelitian ini yaitu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa proyek pembangunan dan reklamasi yaitu, mengubah keseimbangan baru yang dianggap lebih baik untuk kesejahteraan masyarakat, namun berbeda dengan Ismah Tita Ruslin (2017) mengatakan bahwa pembangunan lebih banyak menitikbe ratkan pada kepentingan pengejaran surplus, menciptakan kekayaan sehingga kemiskinan dan kesengsaraan sebagai bagian integral yang ada dalam pembangunan itu sendiri
6. Andi Nur Achsanuddin Usdyn Attahmid (2018) judul Pengaruh Pembangunan Center Point of Indonesia (CPI) terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini yaitu. Mata pencaharian Masyarakat pesisir terganggu menyebabkan penurunan drastis dalam penghasilan yang diperoleh, dimana hal ini disebabkan oleh adanya

penurunan hasil laut yang diperoleh sehingga masyarakat pesisir harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk mendapat ikan dan hasil-hasil laut lainnya.